

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Sembiring Deli Tua Serdang.

Rostiodertina Girsang⁽¹⁾, Hariati⁽²⁾, Dewi Tiansa Barus⁽³⁾, Yohana Dwi Margareta Siregar⁽⁴⁾

Institut Kesehatan Deli Husada⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾
Jl. Besar No. 77 Deli Tua Kab. Deli Serdang-Sumatra Utara

rostiodertinagirsang1@gmail.com (1), hariati1092@gmail.com (2), dewi.tbarus@gmail.com (3),
noraandro2017@yahoo.com (4)

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 Hemodialisis (cuci darah) adalah proses pemisahan (penyaringan) sisa-sisa metabolisme melalui selaput semipermeabel di dalam dialiser mesin dialysis. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang menderita gagal ginjal sebesar 0,2% atau 2 per 1000 penduduk dan prevalensi gagal ginjal kronik sebesar 0,6% atau 6 per, 1000 penduduk dan pada tahun 2018 sebesar 98% penderita gagal ginjal menjalani terapi hemodialisis dan 2% menjalani terapi peritoneal dialisis (PD) (Kemenkes RI, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa. Pengukuran akan dilakukan dengan membandingkan sebelum dilakukan terapi musik klasik (pretest) dengan sesudah dilakukan terapi musik klasik (posttest). Berdasarkan penelitian dari hasil uji pengaruh signifikan terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2023. Berdasarkan Data Observasi menunjukkan bahwa dari 27 responden yang mengalami Tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi musik klasik sedang berjumlah 8 orang (29,6%) dan tingkat kecemasan berat berjumlah 19 orang (70,4%). Adapun sesudah dilakukan terapi musik klasik berdasarkan observasi dan koesioner menunjukkan bahwa dari 27 responden, Tingkat kecemasan sesudah dilakukan Terapi Musik Klasik adalah tidak cemas berjumlah 2 orang (7,4%), cemas ringan berjumlah 9 orang (33,3%), cemas sedang berjumlah 14 orang (51,9%), cemas berat berjumlah 2 orang (7,4%). Ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2023 dengan nilai signifikan 0,000 dengan Uji Parametrik yaitu Uji-T..

Kata Kunci: Terapi Musik, Tingkat Kecemasan, Hemodialisa

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) in 2018 Hemodialysis (dialysis) is the process of separating (filtering) metabolic wastes through a semipermeable membrane in the dialyser of a dialysis machine. Basic Health Research Data (Riskesdas) for 2018, shows that the prevalence of the Indonesian population suffering from kidney failure is 0.2% or 2 per 1000 population and the prevalence of chronic kidney failure is 0.6% or 6 per 1000 population and in 2018 98% of patients with kidney failure underwent hemodialysis therapy and 2% underwent peritoneal dialysis (PD) therapy (Ministry of Health RI, 2018). This study aims to analyze the effect of classical music therapy on reducing anxiety levels in hemodialysis patients. Measurement will be made by comparing before classical music therapy (pretest) and after classical music therapy (posttest). Based on research on the results of testing the significant effect of classical music therapy on reducing anxiety levels in hemodialysis patients at Sembiring Deli Tua General Hospital in 2023. Based on observational data it shows that out of 27 respondents who experienced moderate levels of anxiety before classical music therapy, there were 8 people (29.6%) and 19 people with severe levels of anxiety (70.4%). As for after classical music therapy, based on observations and questionnaires, it was shown that out of 27 respondents, the level of anxiety after classical music therapy was not anxious, 2 people (7.4%), mild anxiety 9 people (33.3%), moderate anxiety 14 people (51.9%), severe anxiety 2 people (7.4%). There is an effect of classical music therapy on reducing anxiety levels in hemodialysis patients at Sembiring Deli Tua General Hospital in 2023 with a significant value of 0.000 with the Parametric Test, namely the T-Test..

Keywords: Music Therapy, Anxiety Level, Hemodialysis

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 Hemodialisa (cuci darah) adalah dialiser mesin dialysis. Cuci Darah dilakukan sebagai terapi pengganti ginjal yang berarti pengobatan yang menggantikan fungsi ginjal. Gagal ginjal kronik menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menjadi permasalahan dengan tingkat kejadian, dan prevalensi yang meningkat setiap tahunnya, WHO mencatat, penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) telah menyebabkan kematian pada 850.000 orang tiap tahunnya. Prevalensi gagal ginjal kronis terus meningkat di Asia, dengan Taiwan memiliki 2.990 kasus per juta orang dan Jepang masing-masing memiliki 2.590 kasus per juta orang (Cipta, 2019). Informasi Eksplorasi Dasar Kesejahteraan (Riskesdas) Tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami gagal ginjal adalah 0,2% atau 2 per 1000 penduduk dan prevalensi gagal ginjal yang terus menerus adalah 0,6% atau 6 per 1000 penduduk dan pada tahun 2018 terjadi adalah 98% pasien gagal ginjal menjalani pengobatan hemodialisis dan 2% menjalani pengobatan dialysis peritoneal (PD). Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2018 kecemasan merupakan suatu dorongan, atau keinginan untuk menghilangkan rasa takut. Teori ini meyakini bahwa manusia yang pada awal kehidupannya dihadapkan pada rasa takut yang berlebihan akan menunjukkan kemungkinan kecemasan yang berat pada kehidupan yang berat pada kehidupan dewasa nantinya. Salah satu teknik yang dapat mengatasi tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa adalah teknik distraksi. Teknik Distraksi adalah Tindakan untuk mengalihkan perhatian seperti mendengarkan musik klasik (potter dan herry, 2019). Menurut (Lina et al, 2020), bahwa tingkat kecemasan responden sebelum diberikan terapi musik klasik kategori kecemasan berat sebanyak 12 orang(80%), 3 orang dengan kecemasan sedang (20%). Setelah diberikan terapi musik klasik kategori kecemasan pasien saat menjalani terapi hemodialisa kategori cemas sedang 11 orang (73,34%), kategori cemas berat 2 orang (13,33%) dan kategori cemas ringan 2 orang (13,33%), dilihat dari SD sebelum 6,621 dan setelah dilakukan Tindakan terapi musik klasik SD 4,704, nilai *p value* 0,000 terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien hemodialisa.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil penelitian dari Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Sembiring Deli Tua Serdang.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian dari Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Sembiring Deli Tua Serdang.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada publik mengenai hasil penelitian dari Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Sembiring Deli Tua Serdang.

II. METODE

Penelitian ini dengan jenis data penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen yaitu *one group pretests-posttest*, yang dimana sebelum dilakukan terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa dan sesudah dilakukan terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien hemodialisa. Adapun jumlah sampel yaitu 27 responden dengan menggunakan Uji-T.

III. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Lama Menjalani Terapi Pada Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2023.

Karakteristik Responden		Frekuensi	
		N	%
Usia	Dewasa awal (26-35 tahun)	8	29,6%
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	6	22,2 %
	Lansia awal (46-55 tahun)	10	37,0 %
	Lansia akhir (56-65 Tahun)	3	11,1 %
	Total	27	100 %
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	51,9%
	Perempuan	13	48,1%
	Total	27	100%
Lama menjalani terapi	1-3 tahun	11	40,7%
	> 3 tahun	16	59,3%
	Total	27	100%

Dari table 4.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia adalah Dewasa Awal (26-35 tahun) berjumlah 8 orang (29,6%), Dewasa Akhir (36-45 Tahun) berjumlah 6 orang (22,2%). Lansia awal (46-55 tahun) berjumlah 10 orang (37,0%), lansia akhir (56-65 tahun) berjumlah 3 orang (11,1%). Berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki berjumlah 14 orang (51,9%), dan perempuan 13 orang (48,1%). Berdasarkan lama menjalani terapi adalah 1-3 tahun berjumlah 11 orang (40,7%), > 3 tahun berjumlah 16 orang (59,3%).

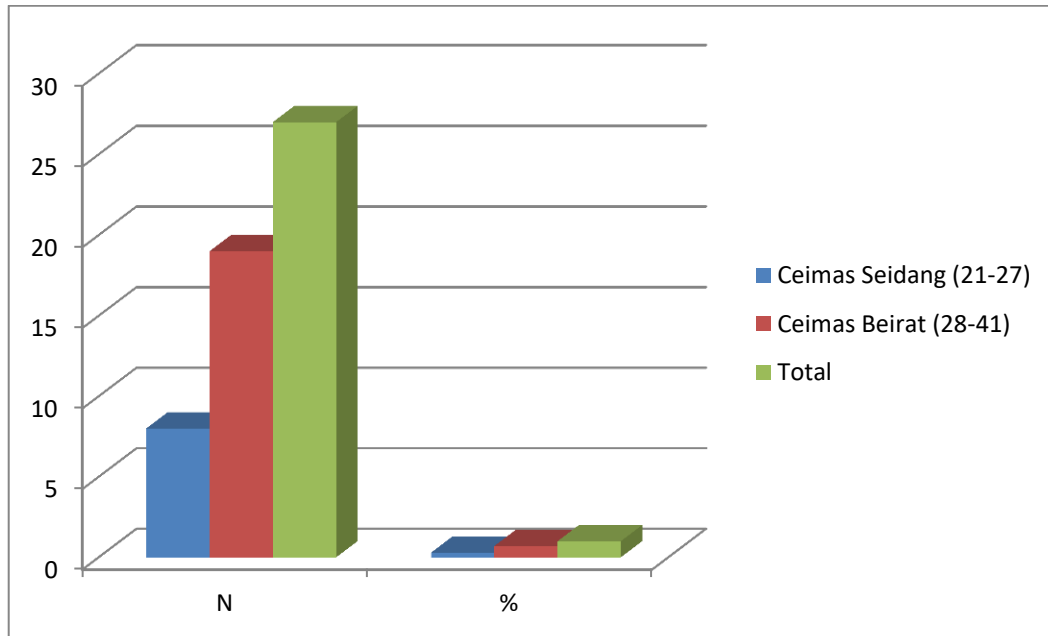
HASIL UNIVARIAT

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sebelum Dilakukan Terapi Musik Klasik pada Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2023.

TingkatKecemasan	Frekuensi	
	N	%

Girsang Rostiodertina, Tiansa Barus D, Dwi Margareta Siregar Y : Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Sembiring Deli Tua Serdang.

Cemas Sedang (21-27)	8	29,6 %
Cemas Berat (28-41)	19	70,4 %
Total	27	100%

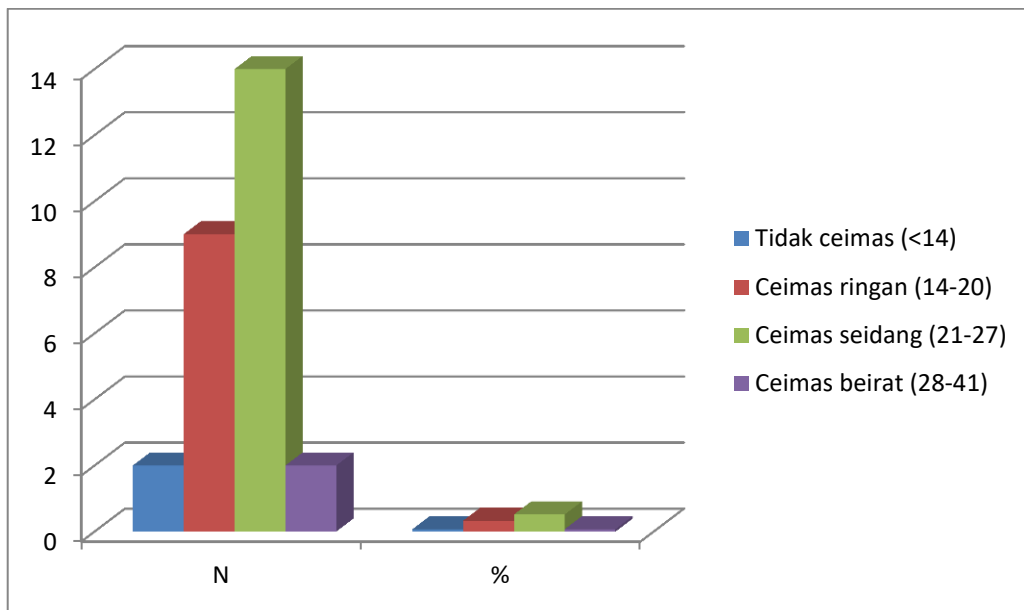


Gambar 1. Grafik batang dari proyeksi tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas bahwa diketahui responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang berjumlah 8 orang (29,6%), dan tingkat kecemasan berat berjumlah 19 orang (70,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sesudah Dilakukan Terapi Musik Klasik pada Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2023.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	
	N	%
Tidak cemas (<14)	2	7,4%
Cemas ringan (14-20)	9	33,3%
Cemas sedang (21-27)	14	51,9 %
Cemas berat (28-41)	2	7,4 %
Total	27	100%



Gambar 2. Grafik batang dari proyeksi tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui tingkat kecemasan sesudah dilakukan Terapi Musik Klasik adalah tidak cemas berjumlah 2 orang (7,4%), cemas ringan berjumlah 9 orang (33,3%), cemas sedang berjumlah 14 orang (51,9%), cemas berat berjumlah 2 orang (7,4%).

UJI NORMALITAS

TABEL 4.4 Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* tingkat Kecemasan *Pretest* Dan *Posttest* pada Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2023.

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Std	df	Sig.
tingkat kecemasan sebelum	4,594	27	0,286
tingkat kecemasan sesudah	4,267	27	0,115

Pada Tabel 4.4 Dimana nilai sig > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik berdistribusi normal ($p > 0,05$). maka dari itu peneliti menggunakan uji-T.

ANALISA BIVARIAT

Tabel 4.5 Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics			
Kecemasan	Mean+SD	Paired Sample Test	
		P Value	Ket
Sebelum dilakukan terapi musik	29,85 ± 4,594	0,000	Signifikan

Sesudah dilakukan terapi musik	22,44 ± 4,267		
--------------------------------	---------------	--	--

Berdasarkan tabel 4.5, didapatkan perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik sebesar 18. Sehingga dapat diartikan ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien hemodialisa berdasarkan uji *Paired Sample Test* diperoleh hasil tes dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ artinya $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berasumsi dari penjelasan diatas bahwa terapi musik klasik dapat membuat efek tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa mengalami penurunan kecemasan dan lebih tenang dapat di simpulkan bahwa pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa. Penelitian ini juga dikemukakan oleh Beethoven (2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Terapi Musik Klasik (*Beethoven*) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien yang menjalani Hemodialisa Dengan Gagal Ginjal Kronik" didapatkan hasil rata-rata berdasarkan hasil Uji-T , menunjukkan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik. Berdasarkan hasil Uji-T diperoleh $p\text{-value} = 0,000$. Karena $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil distribusi data, didapatkan sebelum dilakukan terapi musik klasik dari 27 responden di dapatkan pasien yang mengalami cemas berat sebanyak 19 orang (70,4%) sedangkan pada saat sesudah diberikan terapi musik klasik pada pasien hemodialisa yang mengalami tingkat cemas berat sebanyak 2 orang (7,4%). Kemudian sebelum dilakukan terapi musik klasik pada pasien hemodialisa tingkat cemas sedang sebanyak 8 orang (29,6%) sedangkan sesudah dilakukan terapi musik klasik pada pasien hemodialisa tingkat cemas sedang sebanyak 14 orang (51,9%). Hal ini berarti tingkat kecemasan berat sebelum dilakukan terapi, tingkat kecemasannya diperoleh adanya penurunan. Setelah dilakukan terapi musik klasik diperoleh pasien dengan cemas ringan sebanyak 9 orang (33,3%) dan tidak cemas sebanyak 2 (7,4%). Ada Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2023 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ menggunakan Uji Parametrik yaitu Uji-T.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisara S, Azmi S, Yanni M. . (2018). Penderita Penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil. *Jurnal Kesehatan Andalas Vol;7(1):42*.
- Arifa at a.l (2018). faktor yang berhubungan dengan gagal ginjal kronik.
- Arifa at al. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan kejadian penyakit Ginjal Kronik *Jurnal MKMI, 13(4) 319–328*.
- Arifa at al. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan gagal ginjal kronik.
- Cahyaningsih D, Niken . (2019). Panduan Praktis Perawatan Gagal Ginjal.
- Fitri, D. (2018). Konsep Kecemasan (*anxiety*) pada lanjut usia .
- Ghufroon, Risnawati, R. (2018). teori teori psikologi.
- Hamonangan. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa Dirumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia.

Girsang Rostiodertina, Tiansa Barus D, Dwi Margareta Siregar Y : Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Sembiring Deli Tua Serdang.

Hawari, D. (2019). Manajemen stres, cemas, dan depresi. Jakarta: FKUI.

J Sains dan Kesehatan. (2021). GGK, *single use dialyzer, reuse dialyzer* . Vol 3. No 5.

Kemendes RI. (2018). Penyakit Tidak Menular, Perawatan Dialisis, Transplantasi Ginjal, .

Lina at al. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik (*Beethoven*) terhadap penurunan kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa dengan gagal ginjal kronik di RSUD Dr.M Yunus Bengkulu.

Maulidafaizah. (2022). efek samping tindakan hemodialisa pada pasien *chronic kidney disease(ckd)*dengan *aloe vera gel*.

Potter dan Perry. (2019). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Jakarta. EGC.*

Ratnawati. (2018). Tingkat Kecemasan Pasien dengan Tindakan Hemodialisa. *Jurnal health dan sport , Vol.3 No.2.*

Stuart, Wiscarz Gail. (2019). Keperawatan jiwa, tingkat kecemasan EGC,Jakarta.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D Bandung: ISBN.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
04 Juni 2023	07 Juni 2023	10 Juli 2023	Ya